

**MUSIK IRINGAN TARI *PEPE-PEPEKA RI MAKKA* PADA PERTUNJUKAN DI
*MAKASSAR MAGIC DANCE***

RINALDY NURHADI
Program Studi : Pendidikan SENDRATASIK
NIM : 1282040055
Rinaldynurhadi24@gmail.com

ABSTRAK

RINALDY NURHADI 2019, Musik Iringan *Tari Pepe-pepeka Ri Makka* Pada Pertunjukan Di *Makassar Magic Dance* Skripsi : Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Musik Iringan Tari Pepe-pepeka Ri Makka Pada Pertunjukan Di Makassar Magic Dance . Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui bentuk penyajian musik iringan tari pepe-pepeka ri makka pada pertunjukan di Makassar magic dance. 2) Untuk mengetahui fungsi music iringan tari pepe-pepeka ri makka pada pertunjukan di Makassar magic dance.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif pendekatan dengan metode Kualitatif yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang di alami subjek. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara secara mendalam observasi dan dokumentasi. Adapun penelitian ini di lakukan di kediaman” Dg Ngaca” yg berada di Jln. Paropo kota Makassar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

PENDAHULUAN

Sulawesi selatan merupakan salah satu daerah yang kaya dengan keaneka ragaman budaya. Budaya tradisional yang bersifat ritual sampai dengan budaya yang bersifat hiburan. Sulawesi selatan dihuni oleh empat rumpun suku bangsa yakni etnis Makassar, Bugis, Mandar, dan toraja. Masing-masing memiliki gaya hidup dan cara hidup yang berbeda. Seperti halnya dalam melaksanakan suatu kegiatan hiburan, perkawinan atau upacara-upacara ritual kepercayaan, mereka tidak terlepas dari aturan adat yang masih dilengkapi dengan kegiatan penyembelihan hewan untuk persembahan kepada Maha Agung dan beberapa kegiatan hiburan lainnya. Seperti halnya; musik tradisional yang digunakan sebagai pengiring suatu tarian.

Musik tradisional adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik tradisional terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik tradisional itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Selain itu, musik tradisional juga sering dimainkan dalam mengiringi suatu tarian khas daerah masing-masing yakni tari *Pepe-pepeka ri Makka*, yang menurut Abuarera; "*Pepe*" artinya api yang sama dengan menyalami, sedangkan "*Ri*" merupakan awalan

sama dengan awalan di yang menunjukkan kata tempat, dan kata "*Makka*" disamakan dengan Mekah (Tanah Suci). Jadi *Pepe-pepeka ri Makka* berarti permainan api yang diiringi dengan nyanyian pada syairnya bernafaskan islam yang mengungkapkan Mekah adalah pusat penyebaran agama islam. Terungkap pada syair-syair lagu dalam setiap pertunjukannya. (Nurhadi; 2003, 2:3).

Untuk mengetahui lebih dalam tentang musik iringan tari *Pepe-pepeka ri Makka* maka perlu di pahami musik iringan tari secara umum. Tari akan dapat hidup bila ada iringan musik, begitu pula musik juga akan terlihat lebih menarik apa bila dibarengi dengan gerakan yang mendukung penampilan. Dalam hal musik iringan tari dapat dikreasikan dengan berbagai cara dan berbagai jenis musik yang disesuaikan dengan bentuk irama tari dalam gerak dan tema dalam tari. Walau musik berfungsi hanya sebagai pengiring atau membantu dalam menguatkan ekspresi dalam karya tari, tidak berarti keberadaannya tidak penting karena dalam prakteknya perpaduan antara musik dan tari adalah suatu kesatuan yang utuh dan akan memberi dampak terhadap pertunjukannya.

Pentingnya sebuah musik iringan tari mengarah pada penjiwaan ketika mendengarkannya, tentu jika mengetahui musik iringan tari yang didengarkan maka emosi pun terbawa, mudah untuk diingat dan lebih

menikmatinya. Khusus untuk musik yang biasa digunakan dalam mengiringi suatu tarian, belum banyak yang bisa menikmatinya secara utuh, dalam artian mengetahui bentuk penyajian dan fungsi musik iringan Tari *Pepe-pepeka Ri Makka*. Memahami bentuk penyajian dan fungsi musik iringan Tari *Pepe-pepeka Ri Makka* merupakan salah satu alasan mendasar dilakukannya kajian tentang “Musik iringan tari *Pepe-pepeka ri Makka* Pada Pertunjukan Di *Makassar Magic Dance*”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Bentuk penyajian musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* pada pertunjukan di *Makassar Magic Dance*.
2. Bagaimana Fungsi musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* pada pertunjukan di *Makassar Magic Dance*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai inti permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui secara detail Bentuk penyajian musik iringan Tari *Pepe-pepeka Ri Makka* pada pertunjukan di *Makassar Magic Dance*

2. Untuk mengetahui Fungsi musik iringan tari *Pepe-pepeka ri Makka* pada pertunjukan di *Makassar Magic Dance*

B. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis :

- a. Bagi Jurusan Sendratasik UNM menambah pengetahuan lebih dalam tentang Bentuk penyajian dan Fungsi iringan tari *Pepe-pepeka ri Makka* pada pertunjukan di *Makassar Dance Magic*.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pengalaman dan menambah wawasan mengenai Bentuk penyajian dan fungsi iringan tari *Pepe-pepeka ri Makka* pada pertunjukan di *Makassar Dance Magic*.

2. Manfaat secara praktis :

- a. Menjadi bahan informasi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik tentang Bentuk penyajian dan fungsi iringan tari *Pepe-pepeka ri Makka* pada pertunjukan di *Makassar Dance Magic*.

- b. Bagi masyarakat agar dapat mengetahui sekaligus melestarikan tarian tradisional Tari *Pepe-pepeka ri Makka* Sulawesi selatan.

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Bentuk Penyajian

Kata bentuk dipakai oleh semua cabang seni untuk menerangkan system dalam setiap kehadiran estetis yang dinilai oleh penonton. Menurut Martin (Smith, 1985: 6) bentuk dapat didefinisikan sebagai hasil pernyataan berbagai macam elemen yang didapatkan secara kolektif atau bersama melalui vitalitas estetis, sehingga hanya dalam pengertian inilah elemen-elemen itu dihayati.

2. Pengertian Fungsi

Kata fungsi selalu menunjukkan pengaruh pada suatu hubungan yang lain, fungsi juga merupakan suatu hubungan guna antara satu hal dengan ajaran tertentu. Karya musik dapat mempengaruhi jiwa manusia, mampu membangkitkan semangat atau melemahkan semangat. Fungsi dan Tujuan Seni menurut Yudibrata melalui (Laura, 2011: 31) bahwa tujuan penyajian kesenian penting untuk member daya pengikat, member arah, dan member makna kepada segala sesuatu bagian dari kesenian sehingga jelas sasarannya.

Merriam (1964: 15-17) dalam bukunya "the anthropology of music" menyatakan ada 10 fungsi musik yaitu :

1. Fungsi pengungkapan emosional
2. Fungsi penghayatan estetis
3. Fungsi hiburan
4. Fungsi komunikasi
5. Fungsi perlambang
6. Fungsi reaksi jasmani

7. Fungsi norma social
8. Fungsi kesinambungan budaya
9. Fungsi pengesahan lembaga social
10. Fungsi pengintegrasikan masyarakat

3. Pengertian Musik

Menurut Edmund prier (1996:1) Musik mirip dengan bahasa: terjadinya dalam urutan waktu, didalam potongan-potongan:

- a. Dalam bentuk tertutup potongan tersebut biasanya tersusun sedemikian, hingga Nampak teratur atau dalam bahasa ilmu bentuk "simetris". Hampir seluruh musik kita termasuk disini. Music ini terdiri dari kalimat musik.
- b. Potongan lagu yang tidak teratur / tidak simetris terdapat juga, meskipun sedikit. termasuk disini lagu seruan atau sahut menyahut, lagu resitatif (mis. Lagu suluk dalam wayang), kebanyakan lagu Gregorian, lagu motet disebut bentuk terbuka dari berbagai penjelasan tentang musik diatas maka dapat disimpulkan bahwa musik adalah bentuk seni dari manusia dan berkembang melalui budaya sebagai identitas music itu sendiri, musik di ekspresikan melalui suara berupa ritme dan nada-nada kemudian tersusun menjadi melodi dan harmoni. Musik berkembang sebagai ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dan nada-nada, baik vocal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmonis sebagai ekspresi dari penuangan jiwa

dan rasa yang dialami oleh pelaku yang menyangkut dengan aspek emosional. Pada akhirnya musik adalah imitasi dan ilustrasi jiwa yang berhubungan dengan emosional yang setiap jamanya memiliki paradigm-paradigma baru sesuai perkembangan budaya dan globalisasi di tiap tempat yang berbeda.

4. Unsur-unsur Dalam Musik

Didalam pembentukan musik unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Adapun unsur-unsur musik yang perlu dalam penelitian ini yaitu:

- a. Susunan rangkaian (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar secara berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide (Jamalus, 1996:16). Dalam penelitian ini, melodi memiliki pengertian nada – nada pokok tema lagu diluar nada – nada iringan.
- b. Irama adalah pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama, seperti: wals, mars, bossanova, dan lain – lain (Banoe 2003:198). Secara umum irama dapat diartikan sebagai urutan rangkain gerak dalam sebuah music yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga lagu enak didengar dan dirasakan.

- c. Harmoni secara umum dapat dikatakn sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada – nada tersebut dibunyikan secara berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan secara bersamaan biasa disebut accord. Harmoni dari gabungan nada akan menghasilkan bunyiyang halus, enak didengar. Gabungan dari susunan nada disebut juga dengan trinada. Tanpa adanya harmoni dalam unsur musik akan terdengar sumbang dan kacau.

5. Seni Pertunjukan

Perkembangan seni pertunjukan Indonesia di lihat dari masa lampau sampai kemasa Era globalisasi, di mana seni pertunjukan sampai sekarang ini masih di lestarikan dan masih di kembangkan, adapun penyebab perubahan dari seni pertunjukan yaitu di pengaruhi oleh beberapa bidang yaitu, politik, ekonomi, dan selera penikmat masyarakat. (Soedarsono; 2002, 1).

Seni pertunjukan yang di sebutkan dalam Bahasa Inggris adalah Performing Art yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu, dan itu melibatkan empat unsur yaitu ruang, tubuh seniman, dan hubungan seniman dengan penonton.

6. Pengertian Syair

Syair adalah puisi, karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama, sajak atau rima. Kata “syair” berasal dari bahasa Arab yaitu *Syu’ur* yang berarti (perasaan). Kata *Syu’ur* berkembang menjadi kata *Syi’ru* yang berarti (Puisi) dalam pengertian umum. Syair dalam kesusastraan Melayu merujuk pada pengertian puisi secara umum. Akan tetapi, dalam perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan sehingga syair di desain sesuai dengan keadaan dan situasi yang terjadi. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/syair>

7. Pengertian Tradisi

Tradisi adalah yang berasal dari kata *Traditium* pada dasarnya berarti segala sesuatu yang di wariskan dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Rafika Imran; 2013, 3).

Tradisi biasanya di definisikan sebagai cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan kesenian, tarian dari leluhur ke anak cucu secara lisan. (Sal Murgianto; 2004, 10).

Sebuah tradisi bisa mengalami perubahan yang besar tetapi pewarisnya menganggap tidak ada perubahan karena adanya kesinambungan yang kuat antara bentuk inovasi yang baru dan bentuk tradisi

sebelumnya, tradisi berubah karena tidak pernah memuaskan seluruh pendukungnya meskipun demikian tradisi tidak berubah dengan sendirinya, tetapi memberi peluang untuk di ubah dan membutuhkan seseorang untuk melakukan perubahan.

Kata Tradisi, dalam perbincangan umum seringkali diartikan sebagai sebuah kebiasaan yang telah secara turun temurun berulang-ulang dari satu generasi ke generasi berikutnya, dalam rentang yang cukup panjang karena itu pola di dalam suatu tradisi terkandung nilai-nilai atau norma yang mengikat bagi masyarakat.

8. Pengertian Musik Tradisional

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Musik dari kata *Muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani Kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Musik yang baik adalah memiliki unsur-unsur melodi, ritme, dan harmoni (Pono banoe; 2003, 288).

Musik Tradisional adalah musik yang secara tradisional diturunkan dari suatu generasi berikutnya tanpa skriptum (Pono banoe; 2003, 289). Adapun menurut (Supangga; 1995, v) dalam tulisan editorialnya mengatakan dengan jelas bahwa perkembangan musik tradisional menunjukkan format yang lebih berkarakteristik karena musik tradisional di Indonesia memiliki jiwa

yang berbeda dengan musik yang ada dibelahan dunia bagian barat. Musik “Etnik Tradisi” di Indonesia pada umumnya adalah seni tradisional yang hidup dan berkembang serta didukung oleh masyarakatnya, meskipun jika dilihat keadaan saat ini hal tersebut telah banyak dipertanyakan.

9. Pengertian Musik Iringan Tari

Musik iringan tari adalah alat yang digunakan untuk mengiringi suatu tarian. Adapun fungsi musik dalam tarian, yaitu;

a. Memberi Irama (membantu mengatur waktu)

Irama dalam tari yaitu pengatur waktu dan tempo yang menentukan cepat atau lambatnya suatu rangkaian gerak dan saling mengisi dengan ruangan.

b. Memberi ilusi atau gambaransuasana

Dalam tari suasana atau ilusi berkaitan erat dengan watak tari. Contohnya watak halus atau luruh memerlukan suasana tenang yang melambangkan kehalusan jiwa.

c. Membantu mempertegas ekspresi gerak

Dalam tarian terdapat tekanan-tekanan gerak yang diatur oleh tenaga. Gerak itu dipertegas oleh tekanan musik agar tiap-tiap bentuk gerak sampai ke seluruh bentuk tariannya agar nampak lebih baik dan sebagai pengiringnya akan timbul dinamika gerak.

d. Membangkitkan ilham dalam diri penari

ini maksudnya karawitan atau iringan dapat menambah dan memberi dorongan lebih semangat bagi si penari dalam membawakan tariannya dan juga dapat melahirkan gerak-gerak spontan dan variasi-variasi atau sering disebut dengan improvisasi.

<http://purnamiap.blogspot.co.id/2013/12/musik-pengiring-tari.html?m=1>

10. Pengertian Tari *Pepe-pepeka Ri Makka*

Tari *Pepe-pepeka Ri Makka* adalah sebuah gerak tari yang diperlengkapi dengan properti api yang memberi makna menyalami, Tari ini juga bernafaskan spritual yang berorientasi pada keselamatan dunia dan akhirat apabila melaksanakan tari tersebut, di mana musik pengiring melantungkan puji-pujian Illahi yang syairnya adalah Mekah pusat penyebaran agama islam (Wawancara Dg. Ngaca, 5 Agustus 2017)

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada saat penelitian bersetujuan untuk bahan-bahan, keterangan, kenyataan, atau informa yang benar dan dapat dipercaya. Maka tujuan dari pengumpulan data yaitu mendapatkan data yang relevan, akurat, reliable (dapat dipercaya) karena dalam pengumpulan data tidak ada yang dibuat-buat. Dalam pengumpulan data terdapat metode-metode yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki, observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang, oleh karena itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat, dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan objek yang diobservasi yang dikenal sebagai observe (Sukandarrumidi, 2006 : 70). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan dan melihat atau mendengarkan langsung pertunjukan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* yang merupakan data primer pada penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti.

Terdapat tiga kriteria terhadap teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian. Relevansi berarti teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemutakhiran berarti terkait dengan kebaruan teori atau referensi yang diteliti. Keaslian terkait dengan keaslian sumber (Sugiyono, 2015 ; 398).

Dalam pencarian materi ini peneliti mengumpulkan informasi mengenai kajian yang akan diteliti. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, peneliti

melakukan studi kepustakaan dengan cara membaca buku-buku referensi, internet, hasil penelitian yang berkaitan serta hal-hal yang relevan dengan permasalahan yang diangkat tentang Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Iringan Tari *Pepe-pepeka Ri Makka* Pada Pertunjukan Di Makassar Magic Dance.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar lebih menguatkan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Wawancara disini berupa skor atau audio visual dari Tari *Pepe-pepeka Ri Makka*. Menurut Sugiyono (2005: 82) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, data-data yang dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

- a. Musik Iringan Tari *Pepe-pepeka Ri Makka*
- b. Video Tari *Pepe-pepeka Ri Makka*

Teknik Analisis Data

Bodgan (dalam Sugiyono, 2005: 89) menjelaskan tentang pengertian analisa data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Dalam melakukan analisis data dan penelitian menggunakan tiga komponen yaitu reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penyimpulan (*Conclusion drawing verification*).

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data beraneka ragam. Data tersebut berupa partitur, video, dan hasil wawancara. Peneliti sangat perlu dalam melakukan pemilihan data-data yang telah diperoleh.

Sesuai dengan focus masalah penelitian, peneliti hanya menggunakan lagu beserta rekaman video pertunjukan musik iringan Tari *Pepe-pepeka Ri Makka*.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikannya. Seperti yang dijelaskan oleh Mikes dan Hubermen (dalam sugiyono), proses menyajikan data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Teks tersebut memuat seluruh data berupa Bentuk penyajian dan fungsi musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka*. Data yang telah direduksi disajikan untuk kemudian dilakukan penyajian. Proses pengkajian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan penyesuaian proses analisis Prier (2006).

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah tersaji secara sistematis dan terperinci adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data tersebut. Peneliti mendeskripsikan hasil analisa agar mudah dipahami untuk kemudian disimpulkan. Kesimpulan peneliti yang diperoleh tadi dikaji dengan menggunakan teori yang ada

Proses pengkajian yang dilakukan peneliti adalah dengan mengetahui antara

Bentuk penyajian dan fungsi musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* dengan teori tentang Bentuk penyajian dan fungsi musik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari *Pepe-pepeka Ri Makka* Pada Pertunjukan Di Makassar Magic Dance

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai bentuk penyajian musik Iringan Tari *Pepe-pepeka Ri Makka* ditemukan bentuk penyajiannya berupa permainan musik dalam bentuk ansamble musik. Hal ini didasari oleh beberapa macam alat instrument pukul yang dimainkan bersama, seperti rebana, gendang, dan gong, adapun alat melodisnya menggunakan alat gesek biola dan alat tiup bernama Pui-pui sebagai pembuka dari Tari *Pepe-pepeka Ri Makka*. Dalam musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* terdapat unsur-unsur yang menjadi bentuk penyajian musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka*. Berikut ini akan dijelaskan tentang bentuk penyajian musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* diantaranya yaitu, *Setting* pertunjukan musik Iringan Tari *Pepe-pepeka Ri Makka*, alat yang digunakan, kostum, dan properti musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka*. Adapun bentuk penyajiannya sebagai berikut:

1. *Setting Pertunjukan Musik Iringan Tari Pepe-pepeka Ri Makka*

Penyusunan dalam *setting* pertunjukan dimaksudkan agar penyajian pertunjukan dapat terlihat nyaman dan jelas oleh penonton. Musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* bisa dilakukan didalam atau pun diluar panggung, namun dalam pengaturan tempat pertunjukan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* disusun sebaik mungkin, supaya pemain langsung dapat menempati posisi masing-masing. Musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* pada pertunjukan Di *makassar magic dance* terdiri dari beberapa pemain diantaranya, pemain rebana, gendang 1, gendang 2, biola dan gong. Susunan pemain perlu diperhatikan agar penyajian music iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* terlihat maksimal.

2. *Alat Musik Iringan Tari Pepe-pepeka Ri Makka*

Musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* pada pertunjukan Di Makassar Magic Dance menggunakan lima jenis alat musik yaitu alat musik gendang, rebana, pui-pui, biola dan alat musik gong, adapun kelima alat musik tersebut masing-masing memiliki teknik tabuh tersendiri.

3. *Kostum Dan Properti Musik Iringan Tari Pepe-pepeka Ri Makka*

a. *Kostum*

Kostum penari dengan pemusik dalam tari *Pepe-pepeka Ri Makka* menggunakan kostum yang sama, yaitu menggunakan baju *kapak-kapak*, baju *kapak-kapak* paling sering dijumpai oleh pengiring musik maupun penari terkhusus buat kaum lelaki dan bentuknya menyerupai jas tutup berlengan panjang dengan kerah dan kancing sebagai perekat. Baju *kapak-kapak* juga dilengkapi dengan saku di bagian kiri dan biasanya berpasangan dengan celana atau *paroci*, kain sarung atau *lipa garusuk* dan tutup kepala berupa *patonro*. Berbeda dengan dengan baju *bodo* yang dibuat dari kain muslin, baju *kapak-kapak* ini justru dibuat dengan kain yang tebal, seperti dari kain *lipa sabbe* atau *lipa garusuk*. Dg. Ngaca dalam wawancaranya mengatakan :

“Baju *kapak-kapak* sangat cocok dipakai oleh penari laki-laki dan pemusik karena baju *kapak-kapak* membuat penari dan pemusik bisa bergerak dengan mudah, dahulu baju penari dan pemusik hanya menggunakan baju kaos hitam biasa, celana biasa dan sarung biasa, seiring

b. Properti

Dalam Tari *Pepe-pepeka Ri Makka* Pada pertunjukan di *Makassar Magic Dance*, penari menggunakan properti berupa obor kain karena obor kain sangat cocok buat penari memungkinkan penari bisa memegang obornya dengan nyaman, ringan sekaligus tidak mudah jatuh saat pertunjukan dimulai. Obor yang digunakan penari biasa disebut dengan *Ju'ju*. *Ju'ju* terbuat dari kain bekas. Berikut ini hasil wawancara dengan Dg. Ngaca pada hari minggu tanggal 7 Januari 2018 dengan Dg. Ngaca dalam wawancara:

“*Ju' ju* adalah obor yang terbuat dari kain pilihan, minyak yang dipakai untuk menyalakan api menggunakan minyak kelapa dicampur dengan minyak tanah. kain yang dipakai juga kain yang halus, tidak boleh di beli (kain bekas), kain itu juga tidak boleh diminta sama yang punya, bukan berarti kita mencuri tapi kain itu harus diambil tanpa harus meminta izin kepada pemiliknya, meskipun pemiliknya tahu kalau kita mau mengambilnya”

perkembangan waktu baju penari dan pemusik telah diganti menggunakan baju *kapak-kapak* agar bisa terlihat

menarik dan seragam saat pertunjukan dimulai”

B. Fungsi Musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka*

Fungsi musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* sangat memberi pengaruh kepada masyarakat setempat terutama dalam menjauhkan roh-roh jahat yang akan mengganggu ketentraman hidup masyarakat pendukung, hal ini tentu belum dapat dibuktikan secara ilmiah. Berikut adalah salah satu jawaban hasil wawancara dengan pemain musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* yaitu M. Muhammad Nur dalam wawancara yang dilakukan pada hari sabtu, tanggal 6 Januari 2018 jam 10:15 dengan M.Muhammad Nur dalam wawancaranya mengatakan;

“Selain sebagai pengiring tari, fungsi musik iringannya juga bukan cuma jadi sarana hiburan atau upacara-upacara adat tapi bisa juga mengusir roh-roh yg sering mengganggu ketentraman dimasyarakat karena setiap syair lagunya bernafaskan islam atau doa-doa”

Hasil Wawancara dengan M.Muhammad Nur menyampaikan

Musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* juga memiliki beberapa macam fungsi antara lain, sebagai pengiring, sebagai sarana komunikasi dan sebagai hiburan. Dibawah ini adalah penjelasan masing-masing fungsi musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka*:

1. Sebagai Pengiring

Musik dalam iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* berfungsi sebagai respon fisik, respon fisik yang dimaksud adalah sebagai pengiring aktivitas ritmik yakni, gerak tari yang dipertegas oleh musik iringannya dan menggambarkan suasana sesuai lirik yang dinyanyikan pengiring musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka*. Suatu tarian akan dapat lebih hidup bila ada iringan musik, begitu pula musik akan terlihat lebih menarik apa bila dibarengi dengan gerakan yang mendukung penampilannya. Dalam hal musik sebagai pengiring tari, musik dapat dikreasikan dengan berbagai cara dan berbagai jenis musik yang disesuaikan dengan bentuk irama tari, tidak berarti keberadaannya tidak penting, karena dalam prakteknya perpaduan antara musik dan tari adalah suatu kesatuan yang utuh dan akan memberi dampak terhadap pertunjukannya.

2. Sebagai Sarana Komunikasi

Komunikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah komunikasi yang terjalin antara roh halus kepada karaeng allah ta'ala (Tuhan) dan kepada manusia, komunikasi tersebut diperlukan untuk menjaga keselarasan antara musik iringan dengan tari *Pepe-pepeka Ri Makka*, sehingga tercipta perpaduan yang baik dan kompak. Sedangkan keselarasan yang terbentuk dalam komunikasi tersebut meliputi dinamika dan tempo, dengan demikian perpindahan irama dalam musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* terlihat jelas. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Daeng Ngaca hari minggu tanggal 7 Januari 2018 jam 12:00 tentang macam-macam komunikasi yang dihasilkan dari musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka*:

“Musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* ini mempunyai ragam bentuk komunikasi, pertama komunikasi dengan roh, kedua komunikasi dengan tuhan dan juga komunikasi dengan sesama manusia, komunikasi disini juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi yang

banyak masyarakat pendukung masih belum mengerti tentang tari *Pepe-pepeka Ri Makka*, musik iringan beserta syair lagu yang terkandung didalamnya pada pertunjukan itu berlangsung”

3. Sebagai Hiburan

Hiburan merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat penting, karena dengan hiburan manusia dapat meringankan beban dari tekana-tekanan dan ketegangan psikologis atau mental maupun fisik yang terjadi dalam kehidupan.. Menurut M.Muhammad Nur kesenian Tari *Pepe-pepeka Ri Makka* merupakan sebuah pertunjukan sebagai sarana hiburan. Bagi masyarakat pendukung yang datang, akan langsung menikmati tari serta musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka*. Musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* dibunyikan sejak dari awal ritual hingga akhir, dimana masyarakat yang menyaksikan pertunjukan tersebut terlihat merasa terhanyut dalam tabuhan gendang, rebana dan nyanyian yang diikuti dengan gesekan biola walaupun itu hanya berupa tabuhan gendang sederhana tapi kaki dan kepala dari setiap masyarakat yang menyaksikan pertunjukan mengikuti tempo tabuhan yang dimainkan pemusik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian, hasil analisis data dan

pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan sebagai bahasan akhir dari karya ini, maka peneliti menyimpulkan Bentuk penyajian musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka*, yaitu musik dimainkan dalam bentuk ensemble, Penyusunan dalam *setting* partunjukan agar penyajian musik iringannya dapat terlihat nyaman dan jelas oleh penonton, Musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* bisa dilakukan didalam atau pun diluar panggung, pemusik dimainkan oleh 6 orang dengan alat musik 2 Gendang, 2 Rebana, biola dan gong serta hanya memiliki dua pola tabuhan yaitu *dendang-dendang* dan *rembang-rembang*. Pemain musik iringan tari menggunakan kostum adat bugis Makassar hal ini di gambarkan pada pemakaian *kapak-kapak*, celana atau *paroci*, kain sarung atau *lipa garusuk* dan tutup kepala berupa *patonro*. Dalam Tari *Pepe-pepeka Ri Makka* Pada pertunjukan di *Makassar Magic Dance*, penari menggunakan properti berupa obor kain atau biasa disebut dengan *Ju'ju*. *Ju'ju* terbuat dari kain bekas. Fungsi musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* pada pertunjukan Di Makassar Magic Dance adalah sebagai hiburan, baik hiburan untuk masyarakat Dan juga berfungsi sebagai komunikasi atau pemberi pesan bagi msyarakat maupun untuk roh-roh leluhur sebagai pertanda bagi masyarakat setempat, sebagai pengintegrasian

masyarakat dan sebagai kesinambungan budaya.

B. Saran

Musik iringan Tari *Pepe-pepeka Ri Makka* sebagai salah satu musik tradisional suku Bugis makassar dan juga sebagai salah satu aset budaya bangsa merupakan tanggung jawab setiap pecinta seni, penikmat seni, dan pelaku seni itu sendiri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk tetap melestarikannya. Selain itu juga membutuhkan kepedulian melalui instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab dalam hal pelestarian budaya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu :

1. Perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat setempat dalam memaknai budaya dan segera melakukan tindakan secara nyata dalam melestarikan budaya lokal pada umumnya musik juga dapat digunakan sebagai pengiring suatu tarian.
2. Perlunya pengetahuan, baik berupa pengalaman maupun

pengetahuan teoritik bagi generasi pelanjut agar tercapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelestarian musik iringan tari sebagai musik tradisi suku Bugis makassar, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pendukung dari sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Perlunya pendokumentasian tentang musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* dalam upa Fungsi musik iringan tari *Pepe-pepeka Ri Makka* pada pertunjukan di *Makassar Magic Dance* adalah sebagai hiburan, baik hiburan untuk masyarakat.
4. Demi pengembangan, pelestarian, dan penyelamatan aset budaya lokal yang terancam punah dibutuhkan dukungan penikmat seni, pecinta dan pelaku seni, instansi terkait, dan masyarakat baik itu dukungan secara moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

Jazuli M.1998. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang, IKIP Semarang press.

Merriam 1964. *The Antropholgy Of Music*. Northwestern University press.

Murgianto Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi* (Beberapa Masalah Tari Di Indonesia), Wedatama Widya Sastra.

Pono banoe.2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kansius

Prier . 1996. *Ilmu bentuk musik*: Yogyakarta: PT Pusat Musik Liturgi

Soedarsono. 2006. *Seni Pertunjukan Indonesia di daerah globalisasi*.Gadjah Mada University Press.Yogyakarta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV

Sukandarrumidi. 2006. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*. Gadjah Mada University Press

Supangga. 1995 .*Etnomusikologi*, Yayasan bantang budaya. Yogyakarta

B. Sumber tidak tercetak

Nurhadi.2003. *Fungsi Tari Pepe-pepeka ri Makka dalam Masyarakat Sero Kecamatan Somba opu Kabupaten gowa*. Skripsi Universitas Negeri Makassar Fakultas Pendidikan Bahasa dan seni.

C. Sumber Diskografi

<http://purnamiap.blogspot.co.id/2013/12/musik-pengiring-tari.html?m=1>

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/syair>

<http://gitargila.com/andritidie/blog02.php/2012/12/10/konsep-improvisasi-memakai-chord-tones>